

## ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN UTANG USAHA PADA RASIO KEUANGAN DI PT. KARYA MANDALA TRANS GRESIK

Nur Syifak, Ketut Ariasna

### ABSTRAK

*Analisis Perputaran Piutang dan Utang Usaha Pada Rasio Keuangan di PT. Karya Mandala Trans Gresik merupakan perusahaan jasa transportasi, dimana sektor jasa transportasi memiliki peranan sangat penting dalam berbagai aktivitas perekonomian suatu wilayah karena jasa transportasi / jasa angkutan truk banyak dibutuhkan oleh industri – industri manufaktur untuk mengangkut produk atau bahan baku yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Hasil analisa perputaran utang dan piutang usaha di PT. KMT Gresik dalam laporan posisi keuangan, laporan laba / rugi komperhensif dan laporan rasio keuangan pada tahun 2009 sampai tahun 2013 dengan menggunakan metode vertikal dan horizontal, berdasarkan analisis vertikal ataupun horizontal pada laporan posisi keuangan perputaran utang dan piutang usaha ditahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun yang lain yang terus mengalami peningkatan yaitu diantara tahun 2009 sampai tahun 2013, sedangkan utang dan piutang usaha yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012. Pada laba / rugi komperhensif pendapatan jasa yang mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2012, pada rasio keuangan yang diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas yang secara signifikan mengalami peningkatan terjadi pada tahun 2013.*

**Kata kunci : Rasio keuangan, Perputaran utang- piutang,**

### PENDAHULUAN

PT. Karya Mandala Trans adalah salah satu ekpeditor dari PT. Petrokimia Gresik. Perusahaan tersebut mengangkut produk yang dihasilkan

oleh PT. Petrokimia Gresik yaitu berupa pupuk. Oleh karena itu perusahaan yang tidak menghasilkan barang melainkan perusahaan jasa, juga harus dapat mengetahui / melihat kondisi keuangan secara teliti dan baik. Perputaran piutang

dan hutang usaha harus di analisa secara cermat agar perusahaan mendapatkan laba / keuntungan yang maksimal. Apabila perusahaan memiliki laba / keuntungan serta manajemen keuangan yang baik dalam arti laporan keuangannya naik / positif tiap tahunnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik atau sehat, dengan demikian akan banyak perusahaan lain yang akan bekerja sama.

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki keseimbangan dalam keuangan, apabila perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi piutang dan utang secara tepat waktu. Dengan demikian dapat dilihat kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah – masalah keuangan secara cepat dan baik khususnya pada utang dan piutang perusahaan. Dengan menganalisis utang dan piutang perusahaan maka akan diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan juga dapat menunjukkan berhasil tidaknya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan / laba.

Melihat pentingnya rasio keuangan, utang usaha dan piutang usaha merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Maka dengan dipilihnya PT. Karya Mandala Trans Gresik (perusahaan jasa transportasi) sebagai objek penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara perusahaan dalam menganalisa perputaran utang dan piutang usaha terhadap empat rasio keuangan yaitu *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas*. Bagaimana analisis perusahaan jasa angkutan barang yang tidak menghasilkan barang dalam perputaran piutang dan utang usahanya pada rasio – rasio keuangan yang diantaranya *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio*

*profitabilitas?* . Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang dan utang usaha pada rasio – rasio keuangan di PT. Karya Mandala Trans Gresik.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menurut Sugiyono (2011:11) merupakan penelitian yang bersifat holistik (utuh) dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.

### Definisi Operasional

Agar tidak memberikan pengertian yang lain dari permasalahan yang ada, maka perlu penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Perputaran piutang* adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah dan sebaliknya jika semakin pendek modal terikat pada piutang, maka tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin tinggi.
2. *Perputaran utang* adalah periode terikatnya modal dalam utang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat

pada utang yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin tinggi dan sebaliknya jika semakin pendek jangka waktu utang tersebut, maka tingkat perputaran selama periode tertentu adalah semakin rendah.

3. *Rasio Likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.
4. *Rasio Solvabilitas* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.
5. *Rasio Aktifitas* adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan.
6. *Rasio Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Gresik tepatnya di daerah Ruko KIG (Kawasan Industri Gresik ). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa transportasi barang khususnya salah satu perusahaan ekspedisi yang ada di Gresik.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan sangat penting dengan tujuan untuk memecahkan pokok

permasalahan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka memanfaatkan fasilitas yang ada dipergustakaan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku, literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu untuk mempelajari dan memahami literatur - literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian serta sebagai landasan teori yang diperlukan. Sedangkan di lapangan peneliti menggunakan teknik *documentary* yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip – arsip, catatan tertulis atau dokumen yang dimiliki perusahaan serta dengan teknik wawancara secara langsung dengan pihak – pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *metode analisis vertikal dan horizontal serta analisis rasio*. Metode analisis vertikal yaitu analisis yang menitikberatkan pada hubungan keuangan antar pos – pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal pada laporan posisi keuangan, masing – masing pos aset dinyatakan dalam persen dari total aset dan masing – masing utang / liabilitas serta modal / ekuitas perusahaan yang dinyatakan dalam persen dari total liabilitas dan ekuitas perusahaan. Dalam laporan laba / rugi komprehensif masing – masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan , biaya / beban.

Metode analisis horizontal merupakan analisis dari jumlah setiap akun laporan keuangantahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya untuk mengetahui peningkatan atau penurunan yang terjadi pada akun tersebut. Peningkatan atau penurunan dibagi dengan akun periode

sebelumnya dan dikali dengan 100% untuk mengetahui presentase kenaikan atau penurunan pada akun tersebut dan jumlah pos dihitung sebagai presentase kenaikan atau penurunan. Analisis rasio keuangan dapat dilihat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba / rugi komperhensif jika rasio keuangan membaik dapat disimpulkan bahwa kinerja dalam keuangan perusahaan juga bertambah baik, demikian sebaliknya.

Perbedaan analisis vertikal dan horizontal yaitu

1. Analisis vertikal membandingkan pos yang satu dengan yang lain dalam satu periode, sedangkan analisis horizontal membandingkan dengan pos yang sama pada periode yang berbeda.
2. Analisis vertikal total angka pos – pos yang dibandingkan pada analisis vertikal bila dikumulatifkan sebesar 100%, sedangkan pada analisis horizontal periode pembandingan ditetapkan sebesar 100% sehingga angka pada periode yang dibandingkan bisa diatas atau dibawah 100%.
3. Analisis vertikal digunakan untuk mengetahui kontribusi masing – masing pos terhadap total, sedangkan analisis horizontal digunakan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan masing – masing pos.

## HASIL ANILISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Vertikal pada Rasio Keuangan PT. KMT Gresik Periode 2009

Pada rasio keuangan PT. KMT Gresik tahun 2009, rasio likuiditas diantaranya rasio lancar / *debt ratio*, rasio kas / *cash ratio*, dan rasio cepat / *quick ratio*. Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yaitu sebesar

97,9%, pada rasio kas sebesar 35,7% dan rasio cepat sebesar 97,7%. Rasio cepat sama seperti halnya rasio lancar, pada rasio lancar persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang, oleh sebab itu rasio cepat memberikan ukuran yang lebih akurat daripada rasio lancar dalam memenuhi utang lancar.

Pada rasio solvabilitas yaitu rasio yang untuk mengetahui besarnya penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio utang pada kas atau *total debt to assets ratio* merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan dengan kas sebesar 90,9% dan rasio utang pada ekuitas atau *total debt equity ratio* sebesar 99,5%, dimana rasio utang pada ekuitas yaitu rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal perusahaan.

Rasio aktivitas, pada rasio aktivitas terdapat rasio perputaran piutang sebanyak 7,2 kali. Lama penagihan rata – rata selama 50 hari, rasio peputaran utang sebanyak 6,1 kali. Lama penangguhan rata – rata pada utang selama 59 hari, lama penagihan piutang digunakan untuk mengukur rata – rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari pendapatan, rasio perputaran piutang yaitu rasio untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan / pendapatan jasa, sedangkan rasio perputaran utang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur utang dalam pendanaan perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki seperti aset, modal dan pendapatan untuk mengetahui besar kecilnya rasio profitabilitas terdapat beberapa cara yaitu

margin laba kotor / *gross profit margin*, margin laba bersih / *net profit margin*, pengembalian pada ekuitas / *return on equity*, pengembalian pada aset / *return on assets*, masing – masing sebesar 5,3%, 0,1%, 4,4%, dan 0,4%. Margin laba kotor digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan pendapatan yang dilakukan perusahaan.

Margin laba bersih digunakan untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan jasa yang dilakukan perusahaan. Pengembalian pada ekuitas / *return on assets (roe)* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan, sedangkan pengembalian pada aset / *return on assets* juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

### Periode 2010

Pada tahun 2010 rasio likuiditas yang merupakan rasio untuk lancar, pada rasio lancar memiliki presentase sebesar 101,6% pada rasio kas sebesar 31,2% dan pada rasio cepat presentasenya sebesar 101,3%. Rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang pada kas dan rasio utang pada ekuitas masing – masing sebesar 87,9% dan 72,5%, sedangkan pada rasio aktivitas yang merupakan rasio untuk mengukur efektivitas (seberapa jauh target yang telah dicapai) dan efisiensi (pencapaian tujuan secara tepat) perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, besar kecilnya rasio aktivitas dapat diketahui dengan menghitung rasio perputaran piutang, lama penagihan rata – rata atau *average collection period*, dan rasio perputaran total aset.

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan karena PT. KMT Gresik merupakan perusahaan jasa transportasi dan perusahaan jasa tidak memiliki penjualan melainkan pendapatan jasa maka penjualan diganti dengan pendapatan yaitu diantaranya rasio perputaran piutang sebanyak 9 kali, lama penagihan rata – rata selama 40 hari, rasio perputaran utang sebanyak 7,2 kali, lama penangguhan utang selama 50 hari. Rasio profitabilitas terdapat 5% pada margin laba kotor, 0,4% margin laba bersih, 13,1% pembelian pada ekuitas dan 1,6% pengembalian pada aset.

### Periode 2011

Tahun 2011 rasio keuangan pada rasio likuiditas, yang terdiri dari rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat. Rasio lancar sebesar 98,1%, rasio kas sebesar 50,4% dan rasio cepat sebesar 97,8%, sedangkan rasio solvabilitas, diantaranya total utang pada kas / *total debt to assets* dan total utang pada modal / *total debt to equity* memiliki persentase sebesar 84,8% dan 55,7%.

Pada rasio aktivitas ditahun 2011 terdapat 10,1 kali pada rasio perputaran piutangnya dimana rasio perputaran piutang rasio yang mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan pendapatan, lama penagihan rata – rata / *average collection period* selama 36 hari, rasio perputaran utang sebanyak 6,3 kali dan lama penangguhan rata – rata utang selama 57 hari, dimana rasio ini untuk mengukur efektivitas / target yang telah dicapai pada penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan

aset, modal dan pendapatan jasa perusahaan. Margin laba kotor / *gross profit margin* sebesar 5,6%, margin laba bersih *net profit margin* sebesar 1,6%, pengembalian pada aset / *return on assets* (ROA) sebesar 5,5% dan pengembalian pada ekuitas / *return on equity* sebesar 36,2%.

### Periode 2012

Rasio likuiditas ditahun 2012, Dirasio likuiditas, yang besar kecilnya dapat dilihat / diukur melalui rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat / *quick ratio*. Rasio utang lancar / *current ratio* yaitu rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar sebesar 109,1%, rasio kas sebesar 17,3%, dimana rasio ini merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar karena memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Rasio cepat/ *quick ratio / acid test ratio*, rasio ini sama seperti rasio utang lancar hanya saja didalan rasio utang lancar persediaan tidak diperhitungkan, rasio ini memiliki presentase sebesar 108,9%. Pada rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur besarnya penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio utang pada kas / *total debt to assets* sebesar 81,7% dan rasio utang pada kas / *total debt to equity* sebesar 44,7%.

Rasio perputaran piutang, lama penagihan rata-rata, rasio perputaran total aset yang terdapat pada rasio aktivitas. Rasio perputaran piutang sebanyak 4 kali, lama penagihan rata-rata piutang selama 90 hari, rasio perputaran utang sebanyak 4,6 kali dan lama pengguhan rata-rata utang selama 78 hari. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan.

Pada rasio profitabilitas, margin laba kotor / *gross profit margin* (GPM) memiliki presentase sebesar 8,6%, *net profit margin* (NPM) sebesar 3,5%, *return on assets* (ROA) sebesar 9,5% dan *return on equity*(ROE) sebesar 51,9%.

### Periode 2013

Pada tahun 2013, rasio likuiditas yang besar kecilnya dapat diukur dengan rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat. Masing – masing dari rasio tersebut memiliki presentase sebesar 110,5%, 39,9% dan 110,3%. Apabila rasio likuiditas semakin tinggi, maka menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio solvabilitas memiliki presentase sebesar 84% dari rasio utang pada kas, untuk rasio utang pada ekuitas / *total debt to asessts ratio* memiliki presentase sebesar 52,5%.

Pada tahun 2013 dirasio aktivitas terdapat rasio perputaran piutang yang yang menghasilkan sebanyak 4,2 kali, lama penagihan rata-rata memiliki selama 86 hari dalam setahun, rasio perputaran utang sebanyak 4,5 kali dan lama pengguhan rata-rata utang selama 80 hari. Dimana pada rasio aktivitas dapat diukur efisien dan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Perputaran piutang dapat mengukur dalam menghasilkan penjualan.

Pada rasio profitabilitas di tahun 2013 yang terdiri dari margin laba kotor / *gross profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan pendapatan yang dilakukan perusahaan sebanyak 8,6%. Pada margin laba bersih / *net profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dilakukan perusahaan

sebesar 3,6%. Pengembalian pada aset / *return on aset* sebesar 6,3%, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan pada pengembalian pada ekuitas / *return on equity* sebesar 39,7% yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal dari perusahaan.

### Analisis Horizontal pada Rasio Keuangan PT. KMT Gresik Periode 2009 – 2010

Pada rasio keuangan PT. KMT Gresik tahun 2009, rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dari tahun 2009 sampai tahun 2010 secara terus menerus mengalami penurunan, masing – masing turun sebesar 3,7% dari tahun 2009 pada 2010 dan rasio tersebut adalah rasio lancar, dimana jika rasio ini semakin besar maka semakin likuid keuangan perusahaan dan sebaliknya, rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 3,6% .Untuk rasio kas, apabila rasio ini semakin tinggi maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya. Pada tahun 2010 rasio ini mengalami penurunan sebesar 4,4% yang berarti keuangan perusahaan pada tahun tersebut tidak membaik.

Pada rasio solvabilitas atau rasio untuk mengetahui besarnya penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio utang pada kas atau *total debt to assets ratio* 90,9%, turun di tahun 2010 sebesar 87,9%, apabila rasio ini semakin tinggi maka resiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya, karena pada tahun 2010 rasio utang pada kas turun maka resiko keuangan perusahaan

kecil, sama seperti halnya rasio utang pada kas jika rasio utang pada ekuitas turun maka resiko keuangan semakin kecil. Yaitu pada tahun 2009 sebesar 99,5% dan tahun 2011 sebesar 72,5% yang berarti turun sebesar 27%.

**Tabel. 1: Rasio Perputaran Piutang dan Utang Tahun 2009 dan 2010**

Rasio Aktivitas Tahun 2009 – 2010	2009	2010	Peningkatan/ Penurunan
Rasio Perputaran Piutang	7,2 Kali	9 Kali	1,8 Kali
Lama Penagihan Rata – Rata Piutang	50 Hari	40 Hari	-10 Hari
Rasio Perputaran Utang	6,1 Kali	7,2 Kali	1,1 Kali
Lama Penagguhan Rata – Rata Utang	59 Hari	50 Hari	-9 Hari

Rasio aktivitas yang diantaranya rasio perputaran piutang, lama penagihan rata – rata piutang, rasio perputaran utang, lama penagguhan rata – rata utang. Pada rasio perputaran piutang ditahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun 2009 yaitu sebanyak 1,8 kali dimana pada tahun 2009 sebanyak 7,2 kali dan ditahun 2010 sebanyak 9 kali. Apabila rasio perputaran piutang semakin tinggi berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, maka dari itu dari tahun 2009 sampai tahun 2010 rasio perputaran piutang perusahaan semakin efektif. Pada rasio aktivitas selain rasio perputaran piutang juga terdapat lama penagihan piutang dimana pada tahun 2009 selama 50 hari dan ditahun 2010 selama 40 hari, dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan selama 10 hari. Pada rasio perputaran utang ditahun 2009 sebanyak 6,1 kali dan ditahun 2010 sebanyak 7,2 kali, yang berarti mengalami peningkatan

sebanyak 1,1 kali. Lama penangguhan rata – rata utang pada tahun 2009 selama 59 hari dan pada tahun 2010 selama 50 hari, maka dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan selama 9 hari. Sehingga pada tahun 2010 perputaran piutang usaha, lama penagihan piutang semakin efektif dan efisien, sedangkan perputaran utang usaha dan lama penangguhan utang semakin tidak efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas, ditahun 2010 pada margin laba kotor / *gross profit margin* (GPM) yaitu menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi mengalami penurunan dari tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu sebesar 0,3%. Pada margin laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,2% ditahun 2009 sebesar 0,1% dan ditahun 2010 sebesar 0,4%, dimana rasio ini mencerminkan efisiensi personalia dan seluruh keuangan yang ada didalam perusahaan. Pengembalian pada aset atau *return on assets* (ROA) dari tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,2%, dan karena pada rasio ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun maka penggunaan dalam aset perusahaan semakin baik atau efisien atau jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Pengembalian pada ekuitas / *return on equity* (ROE) tiap tahun juga mengalami peningkatan sama seperti halnya ROA tetapi rasio ini peningkatannya lebih signifikan, yaitu sebesar 8,7% ditahun 2010 dari tahun 2009, apabila ROE semakin tinggi maka semakin efisien atau semakin baik penggunaan modal dalam pihak manajemen perusahaan.

Periode 2010 – 2011

Pada rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Tahun 2010 rasio lancar sebesar 101,6% dan tahun 2011 sebesar 98,1% yang berarti

mengalami penurunan sebesar 3,5%. Pada rasio kas mengalami peningkatan yang awalnya ditahun 2010 sebesar 31,2% menjadi 50,4% ditahun 2011. Rasio cepat ditahun 2010 sebesar 101,3% dan tahun 2011 sebesar 97,8%, dimana dari tahun 2010 mengalami penurunan ditahun 2011 sebesar 3,5%. Maka pada tahun 2011 rasio lancar perusahaan semakin likuid dan pada rasio kas semakin baik kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2010.

Pada rasio solvabilitas, dimana terdapat rasio utang pada kas dan rasio utang pada ekuitas. Utang pada kas ditahun 2010 sebesar 87,9% dan ditahun 2011 sebesar 84,8% yang berarti dari tahun 2010 ketahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,1%. Pada rasio utang pada ekuitas juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2010 sebesar 72,5% dan ditahun 2011 sebesar 55,7%. Pada tahun 2011 rasio utang pada kas dan ekuitas sama – sama mengalami penurunan yang berarti resiko keuangan perusahaan semakin kecil.

**Tabel. 2**  
**Rasio perputaran piutang dan utang tahun 2010 dan 2011**

Rasio Aktivitas Tahun 2010 – 2011	2010	2011	Peningkatan/ Penurunan
Rasio Perputaran Piutang	9 Kali	10,1 Kali	1,1 Kali
Lama Penagihan Rata – Rata Piutang	40 Hari	36 Hari	-4 Hari
Rasio Perputaran Utang	7,2 Kali	6,3 Kali	-0,9 Kali
Lama Penangguhan Rata – Rata Utang	50 Hari	57 Hari	7 Hari

Rasio aktivitas yang diantaranya rasio perputaran piutang, lama penagihan

rata – rata piutang, rasio perputaran utang, lama penagihan rata – rata utang. Pada rasio perputaran piutang ditahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 yaitu sebanyak 1,1 kali dimana pada tahun 2010 sebanyak 9 kali dan ditahun 2011 sebanyak 10,1 kali. Apabila rasio perputaran piutang semakin tinggi berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, maka dari itu dari tahun 2010 sampai tahun 2011 rasio perputaran piutang perusahaan semakin efektif. Pada rasio aktivitas selain rasio perputaran piutang juga terdapat lama penagihan piutang dimana pada tahun 2010 selama 40 hari dan ditahun 2011 selama 36 hari, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan selama 4 hari. Pada rasio perputaran utang ditahun 2010 sebanyak 7,2 kali dan ditahun 2011 sebanyak 6,3 kali, yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,9 kali. Lama penangguhan rata – rata utang pada tahun 2010 selama 50 hari dan pada tahun 2011 selama 57 hari, maka dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan selama 7 hari. Sehingga pada tahun 2011 perputaran piutang usaha, lama penagihan rata – rata piutang, perputaran utang usaha dan lama penangguhan utang usaha semakin efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas, ditahun 2010 pada margin laba kotor / *gross profit margin* (GPM) yaitu menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu sebesar 0,6%. Pada margin laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,3% ditahun 2010 sebesar 0,4% dan ditahun 2011 sebesar 1,6%, dimana rasio ini mencerminkan efisiensi personalia dan seluruh keuangan yang ada didalam perusahaan. Pengembalian pada aset atau *return on assets* (ROA) dari tahun 2010 sampai

tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,9%, dan karena pada rasio ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun maka penggunaan dalam aset perusahaan semakin baik atau efisien atau jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Pengembalian pada ekuitas / *return on equity* (ROE) tiap tahun juga mengalami peningkatan sama seperti halnya ROA tetapi rasio ini peningkatannya lebih signifikan, yaitu sebesar 23,03% ditahun 2011 dari tahun 2010, apabila ROE semakin tinggi maka semakin efisien atau semakin baik penggunaan modal dalam pihak manajemen perusahaan.

### Periode 2011 -2012

Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Rasio lancar memiliki presentase sebesar 98,1% presentase tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2011 pada tahun 2012 sebesar 109,1% peningkatan sebesar 11%. Rasio kas / *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 33,1% ditahun 2012 yaitu sebesar 17,3%, dimana pada tahun 2011 sebesar 50,4%. Rasio cepat / *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 11,1% dimana 97,8% dari tahun 2011 dan pada tahun 2012 sebesar 108,9%.

Rasio solvabilitas yang diantaranya adalah rasio utang pada kas dan utang pada ekuitas, kedua rasio tersebut mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun 2011 pada rasio utang pada kas / *debt ratio on assets* ditahun 2011 sebesar 84,8% dan ditahun 2012 sebesar 81,7%, sedangkan pada rasio utang pada ekuitas / *debt ratio on equity* ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 11,0% dari tahun sebelumnya dimana tahun 2011 sebesar 55,7% menurun menjadi 44,7%. Sama seperti tahun 2011, ditahun 2012

rasio utang pada kas dan rasio utang pada ekuitas mengalami penurunan sehingga resiko keuangan perusahaan dari tahun ketahun semakin kecil.

**Tabel. 3**  
**Rasio Perputaran Piutang dan Utang**  
**Tahun 2011 dan 2012**

Rasio Aktivitas Tahun 2010 – 2011	2011	2012	Peningkatan/ Penurunan
Rasio Perputaran Piutang	10,1 Kali	4 Kali	-6,1 Kali
Lama Penagihan Rata – Rata Piutang	36 Hari	90 Hari	54 Hari
Rasio Perputaran Utang	6,3 Kali	4,6 Kali	-1,7 Kali
Lama Penangguhan Rata – Rata Utang	57 Hari	78 Hari	21 Hari

Rasio aktivitas pada tahun 2011 dan tahun 2012 dirasio perputaran piutang mengalami penurunan masing–masing dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan tidak efektif dan efisien nya manajemen piutang yang dilakukan perusahaan. Ditahun 2011 mengalami penurunan sebanyak 6,1 kali, dimana pada tahun 2011 sebanyak 10,1 kali dan tahun 2012 sebanyak 4 kali. Lama penagihan rata – rata / *avarage collection period* dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan yaitu ditahun 2012 selama 54 hari diantaranya tahun 2011 selama 36 hari dan tahun 2012 selama 90 hari, karena tiap tahun mengalami peningkatan maka semakin tidak baik atau tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan piutang pada perusahaan. Pada rasio perputaran utang mengalami penurunan sebanyak 1,7 kali yang diantaranya pada tahun 2011 sebanyak 6,3 kali dan ditahun 2012 sebanyak 4,6 kali. Lama penangguhan rata – rata utang, ditahun 2011 selama

57 hari dan ditahun 2012 selama 78 hari sehingga dari tahun 2011 ketahun 2012 mengalami peningkatan selama 21 hari. Sehingga pada tahun 2012 perputaran piutang usaha, lama penagihan piutang, semakin tidak efektif dan efisien, hal tersebut mengakibatkan resiko perusahaan semakin besar, berbeda dengan perputaran piutang dan lama penagihan rata – rata piutang pada perputaran utang usaha dan lama penagguhan utang ditahun 2012 semakin efektif dan efisien sehingga resiko perusahaan semakin kecil.

Rasio profitabilitas terdiri dari margin laba kotro / *gross profit margin* dan pengembalian pada aset / *return on assets* sama – sama saling mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 3,0%, pada margin laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,9% dari tahun 2011 ketahun 2012, sedangkan pada ROA ditahun 2012 turun 4,0% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011. Pada ROE mengalami fluktuatif dari tahun 2011 sampai tahun 2012, dimana tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 15,8%. Apabila ROA semakin tahun semakin tinggi, maka semakin baik / efisien penggunaan aset dalam perusahaan. Begitu juga dengan ROE, jika semakin tinggi maka semakin baik / efisien penggunaan ekuitas pada perusahaan.

### Periode 2012 -2013

Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Rasio lancar memiliki presentase sebesar 109,1% ditahun 2012 dan 110,5% ditahun 2013. Rasio kas / *cash ratio* sebesar 17,3% ditahun 2012 dan mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 39,9%. Rasio cepat / *quick ratio* mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 sebesar 108,9% dan mengalami peningkatan sebesar 1,4% menjadi 110,39% ditahun 2013.

Rasio solvabilitas yang diantaranya adalah rasio utang pada kas dan utang pada ekuitas, dimana pada tahun 2012 ketahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,3% yaitu pada rasio utang pada kas / *debt ratio on assets*. Sedangkan pada rasio utang pada ekuitas / *debt ratio on equity* ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7,8% ke tahun 2013.

**Tabel. 4**  
**Rasio perputaran piutang dan utang tahun 2012 dan 2013**

Rasio Aktivitas Tahun 2010 – 2011	2012	2013	Peningkatan/ Penurunan
Rasio Perputaran Piutang	4 Kali	4,2 Kali	0,2 Kali
Lama Penagihan Rata – Rata Piutang	90 Hari	86 Hari	-4kali
Rasio Perputaran Utang	4,6 Kali	4,5 Kali	0,1 Kali
Lama Penangguhan Rata – Rata Utang	78 Hari	80 Hari	2 Hari

Rasio aktivitas pada tahun 2012 dan tahun 2013 di rasio perputaran piutang mengalami peningkatan atau perubahan masing – masing dari tahun sebelumnya dan mengakibatkan efektif dan efisien nya manajemen piutang yang dilakukan perusahaan. Ditahun 2012 sebanyak 4 kali dan ditahun 2013 yaitu sebanyak 4,2 kali jadi peningkatannya sebanyak 0,2 kali dari tahun 2012 ketahun 2013. Lama penagihan rata – rata piutang / *avarage collection period* dari tahun ketahun mengalami penurunan selama 4 hari yaitu ditahun 2012 sebesar 90 hari dan ditahun 2013 sebesar 86 hari, karena tiap tahun mengalami penurunan maka semakin baik atau efektif dan efisien dalam pengelolaan piutang pada perusahaan. Sama halnya dengan rasio perputaran piutang, rasio perputaran

utang mengalami penurunan ditahun 2013 yaitu sebanyak 0,1 kali, dimana pada tahun 2012 sebanyak 4,6 kali dan ditahun 2013 sebanyak 4,5 kali. Lama penangguhan rata – rata utang dari tahun ketahun mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2012 ketahun 2013 masing – masing selama 78 hari dan 80 hari. Sehingga perputaran piutang usaha, lama penagihan piutang, perputaran utang usaha dan lama penangguhan utang usaha di tahun 2013 semakin efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas terdiri dari margin laba kotro / *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,1%. Ditahun 2012 NPM sebesar 3,5% dan ditahun 2013 sebesar 3,6%, sedangkan pada ROA ditahun 2012 sebesar 9,5% dan ditahun 2013 sebesar 6,3% sehingga penurunannya sebesar 3,2%. Pada ROE mengalami penurunan dimana tahun 2012 sebesar 51,9% dan ditahun 2013 sebesar 39,7%. Apabila ROA semakin tahun semakin tinggi, maka semakin baik / efisien penggunaan aset dalam perusahaan, begitu juga dengan ROE semakin tahun semakin tinggi yang berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya, dihasilkan beberapa simpulan bahwa hasil analisis perputaran utang dan piutang usaha pada rasio keuangan di PT. Karya Mandala Trans Gresik berdasarkan laporan rasio keuangan dalam 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2009 sampai 2013 dengan menggunakan metode analisis vertikal dan horizontal yaitu :

1. Berdasarkan analisis vertikal ataupun horizontal pada rasio keuangan PT. Karya Manadala Trans Gresik sebagai berikut :

*Rasio likuiditas* dari tahun 2009 sampai 2013, pada tahun 2010, 2011 dan 2013 mengalami peningkatan masing – masing untuk rasio lancar sebesar 3,7%, 11% dan 1,4% , tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,5%. Rasio kas tahun yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 dan 2013, masing –masing sebesar 19,2% dan 22,6%, dan pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 4,4% dan 33,1%. Rasio cepat mengalami peningkatan pada tahun 2010, 2012 dan 2013 masing masing sebesar 3,6%, 11,1% dan 1,4%, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,5%, yang menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan terjadi pada tahun 2013, dimana rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat semakin tinggi.

2. *Rasio solvabilitas* dari tahun ketahun mengalami penurunan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 untuk rasio utang pada kas masing – masing sebesar 3,0%, 3,1% dan 3,1%, , tapi pada tahun 2013 rasio solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 2,3%, hal tersebut di tahun 2013 dapat menunjukkan penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat tidak untuk tahun 2010 sampai 2012 yang menunjukkan penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin kecil yang berarti pula resiko perusahaan juga kecil. Rasio utang pada ekuitas di tahun 2010 sampai tahun 2012

mengalami penurunan masing – masing sebesar 27%, 16,8% dan 11%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 7,8%, yang berarti pada tahun 2010 sampai tahun 2012 resiko keuangan perusahaan semakin kecil tetapi pada tahun 2013 resiko keuangan perusahaan semakin besar.

3. *Rasio aktivitas* pada tahun 2010 perputaran piutang usaha, lama penagihan piutang, perputaran utang usaha dan lama penangguhan utang. Pada tahun 2010, 2011 dan 2013 mengalami peningkatan masing – masing sebanyak 1,8 kali, 1,1 kali dan 0,2 kali, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 6,1 kali. Pada perputaran piutang dalam menghasilkan pendapatan jasa ditahun 2010, 2011 dan 2013 semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi pada tahun 2012 semakin tidak efektif dan efisien. Lama penagihan rata –rata piutang pada tahun 2010, 2011, dan 2013 mengalami penurunan masing – masing selama 10 hari, 4 hari, dan 4 hari, tetapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu selama 54 hari, sehingga semakin tidak efektif dan efisien pengelolaan piutang sedangkan ditahun 2010, 2011 dan 2013 pengelolaan piutang perusahaan semakin efektif dan efisien. Rasio perputaran utang yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2011 sampai tahun 2013 yang masing – masing sebanyak 0,9 kali, 1,7 kali, 0,1 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1,1 kali. Perputaran utang ditahun 2011 sampai tahun 2013 semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan utang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tetapi

pada tahun 2010 semakin tidak efektif dan efisien. Lama penangguhan rata – rata utang mengalami peningkatan ditahun 2011 sampai tahun 2013 yaitu masing – masing 7 hari, 21 hari dan 22 hari, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan selama 9 hari, sehingga menunjukkan semakin tidak efektif dan efisien lama penangguhan utang perusahaan, berbeda dengan tahun 2011 sampai tahun 2013 yang menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam mengukur rata – rata penangguhan utang perusahaan.

4. *Rasio profitabilitas* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan semakin efektif dan efisien, kecuali pada margin laba kotor ditahun 2010 dan 2013 serta ROA dan ROE ditahun 2013 yang mengalami penurunan masing – masing 0,3%, 0,1%, 3,2% dan 12,3%.

## Saran

Dari hasil analisa dan simpulan, terdapat saran yang diajukan yaitu :

1. Hendaknya perputaran piutang dan utang dikendalikan dan dikelola dengan sangat baik oleh bagian yang bersangkutan, agar tingkat perputaran piutang dan utang usaha menjadi lebih baik sehingga presentasinya dapat terus membaik, dimana pada piutang usaha dari tahun - ketahun terus meningkat tetapi juga apabila ada piutang yang tertunda harus mengurangi jumlah piutang yang tertunda / tertunggak tersebut untuk mencegah timbulnya kerugian pada perusahaan dan untuk utang usaha dari tahun - ketahun terus menurun. Didalam laporan posisi keuangan

sebaiknya liabilitas atau utang harus dipisahkan yaitu antara utang jangka panjang dan utang jangka pendek agar dapat mengetahui berapa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek perusahaan.

2. Perusahaan tidak boleh selalu menjadikan piutang usaha sebagai modal paling utama karena jika terdapat piutang yang tertunda / tertunggak maka perusahaan akan menambahkan utang usahanya, jika hal tersebut terjadi maka resiko perusahaan dalam mengalami kerugian juga semakin besar.
3. Utang usaha harus sangat diperhatikan, karena PT. KMT Gresik merupakan perusahaan jasa yang hanya mendapatkan pendapatannya dari jasa transportasi atau bukan dari hasil pembuatan suatu produk, maka manajemen ataupun kinerja keuangan perusahaan harus ditata dengan sebaik mungkin sehingga menjadi perusahaan yang bergerak di bidang ekspedisi secara regional dengan memberikan nilai lebih bagi para pelanggan dalam rangka menjadi mitra terpilih dan juga memiliki laba / keuntungan yang terus meningkat tiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi Cahya Utama, 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012.* Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Charles, 2006. Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisis,* Terjemahan Marianus, Erlangga : Jakarta

- Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, 2013. **Buku Pedoman Penulisan Skripsi**. Gresik.
- Farah Margaretha, 2011. **Manajemen Keuangan : untuk Manajer Non Keuangan**. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Gita Ganesha, 2012. **Penerapan Kebijakan Manajemen Piutang dan pengaruhnya Terhadap Cash Ratio, Net Profit, Margin dan Earning Power Pada PT. Angkasa Purai (persero) cabang Makassar**. Skripsi. Universitas Hassanudin : Makasar.
- Hand Out **Analisa Laporan Keuangan**, 2010. Gresik : Universitas Gresik.
- Irham Fahmi, 2011. **Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi**. Alfabeta : Bandung.
- Irham Fahmi, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Alfabeta : Bandung.
- Kasmir, Dr., 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. RajaGrafindo : Jakarta.
- Keputusan Menteri Perhubungan R.I. NO. KM. 10 Tahun 1998 tentang **jasa pengurusan transportasi**, diunduh dari <http://www.pustakadunia.com>.
- Manahan, Prof. Dr., 2005. **Manajemen Keuangan (Finance Management)**. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Niken Hastuti, 2010. **Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Utang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2006-2008)**. Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Soeprihanto dan Murti Sumarni, **Pengantar Bisnis (Dasar – dasar Ekonomi Perusahaan)**. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Sudana, 2009. **Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek**. Universitas Airlangga : Surabaya.
- Sugiyono, Prof. Dr, 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta : Bandung.
- Warren, Reeve, Fess, 2006. **Pengantar Akuntansi**. Terjemahan Aria Frahmita dkk. Jakarta : Salemba Empat.